**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, Pemerintah bertekad untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan melakukan berbagai kebijakan dan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang sesungguhnya.

Pendidikan luar biasa merupakan layanan pendidikan yang khusus diberikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus dengan tujuan agar mereka dapat melewati proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal terutama dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 5 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

1. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu
2. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran murid kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas kebanyakan masih diarahkan pada kemampuan menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika dia lulus dari sekolah mereka merasa pintar secara teori, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

1

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering dihadapkan dengan kegiatan-kegiatan perhitungan terutama hitung perkalian ketika kita akan melakukanproses transaksi.Perkalian merupakan bagian dari pelajaran matematika dan matematika merupakan bidang studi yang dipelajari sejak memasuki sekolah dasar hingga sekolah menengah bahkan sampai perguruan tinggi, namun banyak murid memandang matematika merupakan bidang studi yang paling sulit, anggapan seperti itu menyebabkan ketidaksukaan murid terhadap matematika yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan terhadap kemampuan mengoperasikan perkalian pada murid tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa kemampuan matematika utamanya operasi hitung perkalian murid tundaksa kelas dasar V sangat kurang jika diukur dari standar kompetensi yang diharapkan.Hasil belajar hitung perkalian murid tunadaksa kelas dasar V sangat rendah seperti kesulitan menyelesaikan perkalian6 sampai 10.

Kebiasaan selama ini bahwa pembelajaran hitungan perkalian selalu menggunakan cara menghafal sehingga dari penggunaan cara tersebut, murid sering mendapat nilai rendah yaitu nilai 50 dan 40 yang sangat jauh dari KKM yaitu 65. Fakta tersebut menunjukkan bahwa murid tunadaksa tersebut mengalami kesulitan menyelesaikan soal hitung perkalian. Bila masalah ini dibiarkan begitu saja, maka murid tunadaksa tersebut akan ketinggalan materi pelajaran karena pelajaran matematika adalah pelajaran yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar pada hakekatnya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Metode yang efektif dalam proses belajar mengajar adalah metode yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan. Metode jarimatika adalah salah satu cara untuk mengajarkan keterampilan berhitung pada murid-murid dengan memanfaatkan jari-jari tangan sebagai alat bantu proses berhitung. Menurut penemu jarimatika, Wulandani (2009: 17), jarimatika adalah salah satu metode berhitung dalam operasi KaBaTaKu ( kali, bagi, tambah, dan kurang ) dengan menggunakan jari-jari tangan. Buku jarimatika banyak diselingi dengan gambar, kegiatannya penuh dengan permainan, gerak, dan lagu-lagu yang menarik. Target pertamanya adalah agar anak tidak takut belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar murid yang tidak baik pula. Kurang baiknya metode mengajar akan membuat murid malas untuk belajar. Dengan metode yang bervariasi serta tepat, efesien dan efektif, akan membuat murid dapat belajar dengan baik. Selain itu dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas dasar V yang muridnya tergolong tunadaksa diperoleh gambaran bahwa murid tunadaksa yang ada pada kelas tersebut yang berjumlah 2 orang untuk materi perkalian 6 sampai 10 membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, sedangkan apabila dilihat dari kurikulum semestinya murid sudah mampu menghitung sampai ratusan.

Rendahnya hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksadibuktikan dengan susahnya menyelesaikan soal-soal perkalian 6 sampai 10, oleh sebab itu harus dicarikan jalan pemecahannya, dan salah satu jalan yang bisa ditempuh adalah dengan penggunaan metode jarimatika. Dengan penggunaan metode jarimatika diharapkan hasil belajar hitung perkalian pada murid tunadaksa dapat meningkat.

Untuk meyakinkan hal tersebut di atas, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Hitung PerkalianPadaMurid Tunadaksa Kelas Dasar V Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa”.

**B. Rumusan masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah hasil belajar hitung perkalian melalui penggunaan metode jarimatika pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa ?

**C. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar perkalian melalui penggunaan metode jarimatika pada murid tunadaksa kelas dasar V di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**.

1. Manfaat Teoritis

a. Metode jarimatika dalam proses pembelajaran berhitung perkalian pada murid tunadaksa dapat memperkaya metode pembelajaran dikelas.

b. Metode jarimatika dapat memperkaya khazana pengetahuan bagi pendidikan anak tunadaksa, khususnya yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian yang dapat memungkinkan murid berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2. Manfaat praktis.

1. Untuk orang tua, sebagai masukan dan informasiuntuk meningkatkan pelayanan kepada anaknya ketika belajar dirumah.
2. Bagi penidik atau guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan hasil belajar hitung perkalian pada murid berkebutuhan khusus pada umumnya dan murid tunadaksa pada khususnya dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika ketika mengajar dikelas.
3. Bagi murid, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membantu meningkatkan hasil belajar hitung perkalian serta dapat menumbuhkan minat, motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.